



TURUNNYA UTANG LUAR NEGERI INDONESIA: SINYAL POSITIF ATAU NEGATIF?

Venti Eka Satya*

Abstrak

Utang Luar Negeri Indonesia (ULN) pada bulan Februari 2025 turun dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar US\$427,9 miliar. Hal ini disebabkan lambatnya pertumbuhan ULN sektor publik dan kontraksi pertumbuhan ULN swasta. Penyebab lainnya adalah penguatan dolar AS terhadap mayoritas mata uang global. Artikel ini bertujuan membahas kondisi ULN Indonesia dan makna dibalik penurunan nilai dan pertumbuhan ULN. Pada Februari 2025, ULN Indonesia berjumlah USD427,2 miliar. ULN ini terdiri dari ULN pemerintah, BI, dan swasta. Semakin rendah jumlah utang, semakin kecil kemungkinan Indonesia terjerat krisis dan semakin rendah beban bunga yang harus dibayar. Namun, penurunan ULN kali ini tidak bisa dimaknai positif, karena bila APBN mengalami defisit, pemerintah harus mencari alternatif sumber pembiayaan lain. Komisi XI DPR, perlu mendorong pemerintah untuk terus memperkuat koordinasi dalam memantau perkembangan ULN agar strukturnya tetap sehat. Peran ULN juga terus dioptimalkan untuk menopang pembiayaan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan

Pendahuluan

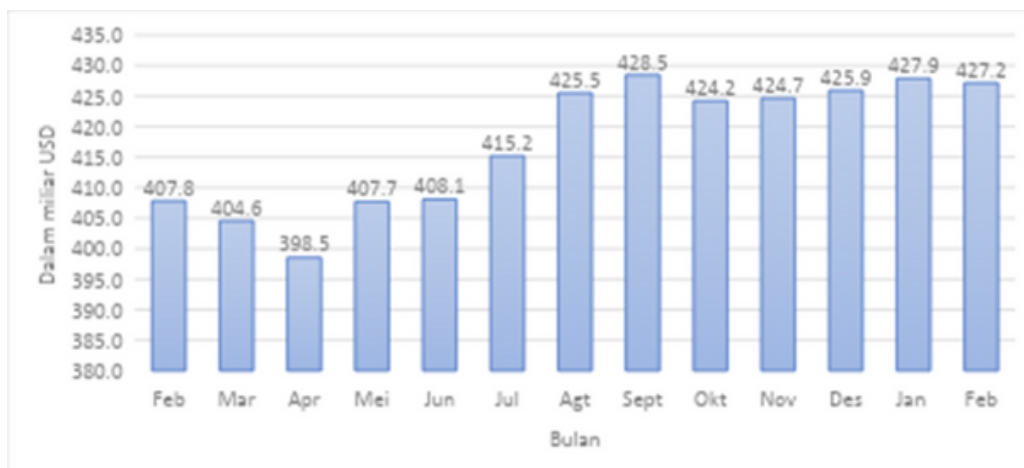
Bank Indonesia (BI) mengungkapkan, posisi Utang Luar Negeri Indonesia (ULN) pada bulan Februari 2025 tercatat sebesar USD427,2 miliar. Angka ini turun dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD427,9 miliar. Secara tahunan, ULN tumbuh 4,7% year on year (yoy), melambat dibanding pertumbuhan pada Januari 2025, yaitu 5,3% yoy. Hal ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ULN sektor publik dan kontraksi pertumbuhan ULN sektor swasta. Penyebab lainnya adalah penguatan mata uang Dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk rupiah (Prakoso, 2025). Perpindahan dana investor nonresiden dari Surat Berharga Negara (SBN) ke instrumen lain akibat ketidakpastian pasar global turut mempengaruhi. Secara keseluruhan, BI menegaskan bahwa struktur ULN Indonesia tetap sehat, karena penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Hal ini tercermin dari penurunan rasio ULN terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi 30,2% di Februari 2025, dari 30,3% pada Januari 2025. Sementara dominasi ULN jangka panjang memiliki pangsa sebesar 84,7% dari total ULN (Hidayat, 2025).

*) Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: venti.satya@dpr.go.id

ekonom menilai rasio utang Indonesia terhadap PDB sekilas masih dalam batas aman. Namun, dilihat dari rasio pembayaran cicilan utang terhadap penerimaan negara dan ekspor, situasi ini perlu diwaspadai. ULN sektor swasta juga cukup mengkhawatirkan. Banyak perusahaan Indonesia berutang dalam dolar AS, tetapi pendapatannya dalam rupiah, sehingga menciptakan risiko ketidaksinkronan valuta asing (Faradianti, 2025). Artikel ini bertujuan membahas kondisi ULN Indonesia serta makna di balik penurunan nilai dan pertumbuhan ULN tersebut.

Profil ULN Indonesia

Secara umum, ULN Indonesia terdiri dari ULN pemerintah, ULN bank sentral, dan ULN swasta. ULN Pemerintah terdiri dari utang bilateral, multilateral, komersial, supplier, dan SBN. ULN bank sentral terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sekuritas Bank Indonesia (SRBI) dan utang dalam bentuk kas dan simpanan serta kewajiban lainnya kepada nonresiden. Sedangkan utang luar negeri swasta terdiri dari utang Lembaga Keuangan dan Bukan Lembaga Keuangan, serta surat berharga yang dimiliki oleh nonresiden (SUNLI, 2025).



Sumber: Bank Indonesia, 2025.

Grafik 1. Pertumbuhan ULN Bulan Februari 2024-Februari 2025

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan utang ULN Indonesia selama setahun terakhir. ULN Indonesia di bulan Februari 2025 mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Pada bulan Februari 2025, ULN Indonesia berjumlah USD427,2 miliar. ULN ini terdiri dari ULN pemerintah dan bank sentral yang tercatat sebesar USD232,4 miliar serta ULN swasta sebesar USD194,8 miliar. ULN Pemerintah turun dibandingkan bulan lalu yang tercatat sebesar USD233,1 miliar, sedangkan ULN swasta tercatat stabil pada kisaran USD194,8 miliar. Namun, secara tahunan, ULN swasta mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1,6% (yoy), lebih dalam dari kontraksi pada bulan sebelumnya, 1,3% (yoy). Dengan asumsi USD1 setara dengan Rp16.845, seperti kurs referensi BI tertanggal 16 April maka total jumlah ULN Indonesia sekitar Rp7.196,2 triliun (Hidayat, 2025).

Berdasarkan sektor ekonomi, ULN pemerintah dimanfaatkan antara lain untuk mendanai sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (22,6% dari total ULN pemerintah); administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib (17,8%); jasa pendidikan (16,6%); konstruksi (12,1%); transportasi dan pergudangan (8,7%); serta jasa keuangan dan asuransi (8,2%). BI menyatakan posisi ULN pemerintah tetap terkendali mengingat hampir seluruh ULN memiliki tenor jangka panjang dengan pangsa mencapai 99,9% dari total ULN pemerintah. Sedangkan ULN swasta didominasi oleh sektor industri pengolahan; jasa keuangan dan asuransi; pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin; serta pertambangan dan penggalian, dengan porsi mencapai 79,6% dari total ULN swasta. Seperti halnya ULN pemerintah, ULN swasta juga didominasi oleh ULN jangka panjang (76,5% dari total ULN swasta) (Prakoso, 2025). Jumlah rata-rata ULN Indonesia dari tahun 2003 hingga 2024 adalah sebesar USD270.9 miliar. Jumlah ULN mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar USD428,1 miliar pada kuartal III tahun 2024 dan titik terendah sebesar USD119.6 miliar pada kuartal III tahun 2006 (*Indonesia - Utang Luar Negeri | 2003-2024 Data | 2025-2027 Perkiraan*, n.d.).

Sinyal Dibalik Turunnya Jumlah Utang Luar Negeri

Secara tahunan, pada bulan Februari 2025, ULN pemerintah tumbuh 5,1%, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada Januari 2025, sebesar 5,3%. Perkembangan posisi ULN pemerintah tersebut terutama dipengaruhi oleh perpindahan penempatan dana investor nonresiden dari SBN domestik ke instrumen investasi lain, selain tingginya ketidakpastian pasar keuangan global (antaranews.com, 2025).

Semakin rendah jumlah utang maka semakin kecil kemungkinan Indonesia terkena krisis. Dengan demikian semakin rendah pula beban bunga yang harus dibayar. Jika pemerintah bisa mendapatkan pembiayaan untuk menutupi APBN dari pajak atau pendapatan negara bukan pajak maka tidak perlu menerbitkan *global bond*, sehingga rasio ULN bisa diturunkan. Hal ini merupakan sinyal positif. Namun, penurunan ULN kali ini tidak berarti bisa dimaknai positif. Bila penurunan ULN pemerintah disebabkan oleh investor asing yang menarik portofolionya dari SBN maka dapat dikatakan bahwa investor asing tidak sepenuhnya percaya dengan pengelolaan utang yang dilakukan oleh pemerintah.

Penurunan ULN swasta juga perlu diwaspadai. Berbeda dengan pemerintah, sektor swasta ketika berhutang biasanya akan melakukan dua hal utama yakni ekspansi atau investasi. Dengan demikian, penurunan ULN swasta bisa jadi disebabkan oleh keadaan bisnis yang saat ini tidak terlalu baik. Ketidakpastian global, terutama situasi geopolitik di Timur Tengah yang belum mereda mengakibatkan investor asing cenderung mencari aset yang aman dalam berinvestasi. Dengan kondisi kurs dolar AS yang semakin menguat, ada kecenderungan investor asing akan *shifting* ke *safe haven asset* terutama dolar AS (Intan, 2024).

Penurunan rasio ULN perlu menjadi perhatian pemerintah karena artinya pemerintah harus mencari sumber pembiayaan lain untuk bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Ketika nantinya pemerintah dihadapkan dengan kondisi belanja yang cenderung agresif, namun penerimaan negara masih terbatas, berarti pemerintah harus tetap menerbitkan utang. Alternatif lain adalah mendorong penerimaan pajak dengan meningkatkan tarif atau memperluas objek pajak, atau meningkatkan *interest rate* utang. Namun, dalam menerbitkan utang, pemerintah harus tetap diperhatikan struktur utang. Pemerintah juga harus bisa mengelola utang dengan baik, karena jika tidak *prudent* maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan APBN dan jalannya pembangunan di tanah air.

Penutup

ULN pada bulan Februari 2025 turun dari bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan ULN sektor publik dan kontraksi pertumbuhan ULN swasta. Penyebab lainnya adalah penguatan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global, termasuk rupiah. Semakin rendah jumlah utang maka semakin kecil kemungkinan Indonesia terjerat krisis dan semakin rendah beban bunga yang harus dibayar. Akan tetapi penurunan ULN ini tidak bisa dimaknai positif, karena penyebab utamanya adalah investor asing menarik portofolionya dari SBN. Artinya, investor asing tidak sepenuhnya percaya dengan pengelolaan utang pemerintah. Dengan turunnya rasio ULN pemerintah harus mencari sumber pembiayaan lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

DPR, utamanya Komisi XI, perlu mendorong pemerintah untuk terus memperkuat koordinasi dalam pemantauan perkembangan ULN agar strukturnya tetap sehat. Peran ULN juga terus dioptimalkan untuk menopang pembiayaan pembangunan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Upaya tersebut dilakukan dengan meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian.

Referensi

- antaranews.com. (2025, April 17). *Utang luar negeri RI di Februari turun jadi 427,2 miliar dolar AS*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4776665/utang-luar-negeri-ri-di-februari-turun-jadi-4272-miliar-dolar-as>
- Faradianti. (2025, April 17). Ekonom: Situasi utang RI terhadap penerimaan negara tampak serius. *Market*. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/68714/ekonom-situasi-utang-ri-terhadap-penerimaan-negara-tampak-serius>
- Hidayat, A. (2025, April 17). BI catat utang luar negeri RI turun jadi Rp7.191 triliun. *detikfinance*. <https://finance.detik.com/moneter/d-7872979/bi-catat-utang-luar-negeri-ri-turun-jadi-rp-7-191-triliun>
- *Indonesia—Utang Luar Negeri | 2003-2024 Data | 2025-2027 Perkiraan*. (n.d.). Retrieved April 23, 2025, from <https://id.tradingeconomics.com/indonesia/external-debt>
- Intan, G. (2024, June 18). *Pakar: Utang luar negeri indonesia turun, belum tentu bermakna positif*. VOA indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/pakar-utang-luar-negeri-indonesia-turun-belum-tentu-bermakna-positif/7660629.html>
- Prakoso, R. D. (2025, April 17). *Utang luar negeri indonesia Februari 2025 menurun*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_278025.aspx
- *Statistik Utang Luar Negeri Indonesia*. (2025). Publikasi Bersama Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan Indonesia. <https://www.bi.go.id/en/statistik/ekonomi-keuangan/sulni/Documents/SULNI-April-2025.pdf>

